

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Manusia sebagai makhluk sosial dalam kehidupan tidak dapat terlepas dari bahasa. Bahasa berperan sebagai sarana komunikasi untuk menyampaikan suatu informasi, ide, pesan, maksud, perasaan, serta pendapat kepada lawan bicara. Dengan adanya bahasa, manusia sebagai makhluk sosial akan lebih mudah melakukan interaksi kepada sesama manusia. Komunikasi yang dilakukan oleh manusia tercipta karena adanya interaksi dua arah antarmanusia. Bahasa dapat menjadi sarana untuk mengetahui baik buruknya sifat, sikap, perkataan, dan perbuatan seseorang dalam berbagai hal.

Keterampilan berbahasa memiliki empat komponen yaitu keterampilan menyimak, keterampilan menulis, keterampilan berbicara, dan keterampilan membaca. Penelitian ini akan difokuskan pada keterampilan menulis, terutama menulis suatu karangan untuk menyampaikan suatu gagasan, informasi, dan pengalaman dalam bahasa tulis. Berdasarkan tujuannya, penyampaian suatu gagasan kita mengenal karangan diantaranya argumentasi, persuasi, deskripsi, dan narasi.

Menulis adalah salah satu sarana sebagai keterampilan penyampaian bahasa. Keterampilan menulis merupakan suatu cara penyampaian gagasan, ide, pendapat, perasaan maupun keinginan penulis kepada orang lain yang disampaikan melalui bahasa tulis. Bahasa tulis dapat dituangkan dalam berbagai aspek kehidupan.

Misalnya dalam pengumuman dalam bentuk tulisan, surat dinas, surat kabar, artikel, pamflet dan lain sebagainya. Pada saat seseorang menulis, tentunya harus dengan cermat memperhatikan tulisan yang sedang disusun. Seorang penulis harus memiliki keterampilan dalam menulis agar maksud dalam tulisannya dapat tersampaikan dengan baik dan tidak menimbulkan interpretasi yang berbeda bagi pembacanya.

Dalam proses interaksi antarmanusia akan mendapatkan atau mengalami penggunaan serta kesalahan baik dalam pengucapan atau penulisan. Penggunaan serta kesalahan berbahasa dapat terjadi karena kurangnya ketelitian dan pengetahuan mengenai bahasa maupun ketidaktahuan seseorang tentang penggunaan bahasa yang baik dan benar. Misalnya saja penggunaan serta kesalahan berbahasa dalam penulisan, seseorang dapat menuliskan penggunaan serta kesalahan kata atau ketidakpadanan kalimat satu dengan lainnya. Dalam menulis, tidak dapat dipungkiri bahwa tidak hanya menulis dengan menuangkan ide atau gagasan saja ke dalam tulisan namun harus tetap memperhatikan hubungan satuan-satuan sintaksis dalam kalimat seperti dalam penggunaan kata penghubung. Menulis sebuah karangan haruslah menggunakan kata penghubung sebagai alat untuk menghubungkan kata dengan kata, kalimat dengan kalimat, serta paragraf dengan paragraf.

Penggunaan serta kesalahan penggunaan kata terutama dalam penggunaan kata penghubung sering kali dijumpai dalam karangan siswa, karangan mahasiswa, surat dinas yang dikeluarkan lembaga pemerintahan, berita-berita tertulis dalam surat kabar yang ditulis oleh seorang jurnalis, dan lain sebagainya. Dari beberapa penggunaan serta kesalahan kata penghubung yang dilakukan oleh

seorang penulis dalam karangannya dapat dijadikan penelitian dengan mengedukasi pembaca pentingnya peran kata penghubung dalam suatu karangan. Jika menempatkan kata penghubung tidak sesuai dengan jenisnya, maka suatu kalimat akan menjadi kalimat yang tidak padu dan dapat memunculkan makna yang berbeda sehingga tidak sesuai dengan maksud penulis.

Fenomena penggunaan konjungsi *setelah* dalam media masa surat kabar merdeka.com, reporter Rizky Wahyu Permana hari kamis 14 Juli 2022.

**“Merdeka.com** - Seiring bertambahnya usia, organ tubuh kita juga semakin menua dan ini termasuk pada tulang. Kondisi tulang wanita terutama setelah usia 45 tahun ini bisa semakin menurun.”

Fenomena penggunaan konjungsi *setelah* pada kutipan tersebut sudah tepat dikarenakan dalam penggunaan konjungsi *setelah* yang terletak di antara dua klausa yang menghubungkan waktu kejadian pada klausa bawahan. Klausa “Kondisi tulang wanita terutama” dan klausa “usia 45 tahun ini bisa semakin menurun.”.

Fenomena penggunaan konjungsi lainnya yaitu konjungsi *dan* dalam karangan mahasiswa Ema Viranda mahasiswa Politeknik Negeri Lhoksumawe

“Mahasiswa memang menjadi topik yang baik buat dibicarakan, banyak orang awam dan masyarakat menilai bahwa mahasiswa sekarang memiliki tingkah laku yang kurang baik, bersikap semaunya, mahasiswa datang ke kampus dan pulang semaunya.”

Fenomena penggunaan konjungsi *dan* pada kutipan tersebut sudah tepat dikarenakan dalam penggunaan konjungsi *dan* digunakan untuk menyatakan hubungan penjumlahan diantara dua kata berkategori verba yaitu verba ke kampus dan verba pulang.

Penggunaan kata penghubung dan pemilihan kata yang tepat merupakan hal yang tidak mudah untuk diidentifikasi. Banyak penulis yang tidak menyadari pada saat menggunakan kata penghubung akan mempengaruhi makna atau maksud dalam suatu tulisan atau teks. Penggunaan kata penghubung yang dimaksud yaitu konjungsi koordinatif dan konjungsi subordinatif dalam suatu tulisan atau teks. Pemilihan kata juga dapat mempengaruhi makna atau maksud dari tulisan atau teks. Pemilihan kata biasanya juga memiliki keterikatan dengan kata penghubung untuk membantu penulis dalam proses penyampaian maksud atau makna dalam suatu teks. Penggunaan kata penghubung dijumpai penulis pada siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) khususnya pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Patikraja. Banyak dari mereka yang menggunakan kata penghubung dalam teks eksplanasi terutama kata penghubung antarkalimat yang termasuk kedalam kaidah kebahasaan teks eksplanasi. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk dilakukan agar ke depannya siswa lebih paham mengenai pentingnya penggunaan sebuah kata penghubung yang tepat dalam sebuah kalimat atau karangan, terutama dalam karangan teks eksplanasi.

Teks ekplanasi dapat disamakan dengan teks yang menceritakan prosedur atau proses terjadinya fenomena. Dengan teks tersebut, pembaca dapat memperoleh pemahaman mengenai latar belakang terjadinya fenomena secara jelas dan logis. Teks eksplanasi menggunakan banyak fakta dan pernyataan-pernyataan yang memiliki hubungan sebab akibat (kausalitas).

Kurangnya minat baca bagi peserta didik akan mempengaruhi hasil karangannya yang berdampak pada kurangnya keaktifan peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung. Peserta didik akan menjadi pasif pada saat

pembelajaran berlangsung dan hanya akan mendengar atau menyimak tanpa menanggapi materi yang sedang atau sudah dibagikan oleh guru. Karena hal tersebut, guru dalam pemberian latihan soal atau pertanyaan bersifat tekstual atau hanya ada dalam materi yang telah dibagikannya. Hal yang seharusnya terjadi dalam kurikulum 2013 adalah peserta didik memiliki kemampuan untuk menganalisis soal yang tidak bersifat tekstual untuk mengembangkan kemampuan menulis dan atau kemampuan berpikir dalam suatu materi tertentu. Peserta didik juga diminta aktif dalam pembelajaran dalam arti dapat menjelaskan materi yang sedang dijelaskan dan dapat menanggapi pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan oleh guru.

Penulisan suatu karangan adalah modal penting bagi peserta didik sebagai awal dari suatu karya. Dalam hal karangan, peserta didik harus dibekali dengan kemampuan dasar menulis. Salah satunya yaitu penggunaan kata penghubung yang baik dan benar dalam suatu karangan.

Penggunaan kata penghubung yang dilakukan oleh seorang penulis dalam sebuah tulisan sangatlah beragam. Hal tersebut terjadi karena maksud dari suatu teks atau karangan yang berbeda-beda, untuk siapa teks tersebut diciptakan, dan bagaimana cara penyampaiannya agar maksud dan makna dari penulis dapat tersampaikan dengan jelas. Fenomena tersebut membuat peneliti melakukan penelitian yang berkaitan dengan penggunaan kata penghubung, agar dapat meningkatkan kesadaran penulis menggunakan kata penghubung dalam karangannya agar menjadi suatu paragraf yang padu. Berawal dari menyadari penggunaan kata penghubung yang benar dalam suatu teks atau karangan akan berdampak positif bagi penulis dan pembaca. Bagi penulis akan dapat

meningkatkan kualitas tulisannya menjadi lebih baik dan bagi pembaca dapat mengetahui penulisan kata penghubung secara baik dan benar sehingga pada karangan selanjutnya dapat menggunakan kata penghubung dengan benar.

Fenomena dalam teks eksplanasi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Patikraja yang mengalami penggunaan kata penghubung dapat dilihat dalam teks yang ditulis oleh siswa kelas XI MIPA 3. Dalam teks eksplanasinya terdapat penggunaan kata penghubung pada paragraf pertama.

Gunung meletus merupakan salah satu fenomena alam yang terjadi karena adanya endapan magma yang ada di bagian perut bumi. Gas di dalam perut bumi tersebut disemburkan dengan kekuatan yang sangat besar. Letusan gunung berapi menjadi salah satu bencana alam yang luar biasa dan menakutkan. Ada banyak sekali gunung berapi yang masih aktif di Indonesia. di antara gunung berapi yang masih aktif di Indonesia **adalah** Gunung Merapi, Gunung Tambora, Gunung Toba, Gunung Kerinci dan masih banyak lagi gunung berapi yang lainnya.

Pada kalimat pertama dalam paragraf tersebut mengalami penggunaan kata penghubung “adalah” yang digunakan untuk menghubungkan dua bagian kalimat di mana bagian pertama merupakan maujud yang sama dengan bagian kedua (Menurut Chaer, 2015:93). Pada kutipan tersebut sudah tepat.

Sebagai penutur bahasa terutama bahasa Indonesia, semestinya mengetahui sebuah kalimat dengan benar menurut pola aturan kaidah bahasa Indonesia. Adanya pola-pola aturan kaidah bahasa Indonesia tersebut akan memberikan jawaban mengenai suatu deretan kata adalah kalimat bahasa Indonesia atau bukan. Selain itu, pola-pola aturan kaidah bahasa Indonesia dapat mengenali suatu deretan kata adalah kalimat bahasa Indonesia atau bukan meskipun terdapat unsur yang ditinggalkan. Namun pada kenyataannya masyarakat masih terbiasa

berbahasa dengan mengabaikan kaidah kebahasaan. Hal tersebut dapat mempengaruhi psikologi anak yang dalam dua tahun kebelakang dipaksa untuk belajar dari rumah saja karena pandemi *Covid-19*. Dampaknya adalah siswa sering mengalami kebingungan dalam menentukan bahasa yang tepat untuk digunakan dalam menulis. Apakah bahasa yang sesuai dengan kaidah kebahasaan atau bahasa tersebut tidak sesuai dengan kaidah kebahasaan yang ada. Oleh karena itu, siswa akan mengalami kesalahan berbahasa. Fenomena tersebut membuat penelitian mengenai *penggunaan kata penghubung dalam teks eksplanasi siswa SMA Negeri 1 Patikraja* perlu untuk dilakukan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana penggunaan kata penghubung dalam teks eksplanasi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Patikraja?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang disebutkan di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsikan penggunaan kata penghubung dalam teks eksplanasi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Patikraja.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Secara Teoretis**

Secara teoretis, penelitian ini dapat menambah pengetahuan peneliti dan pembaca mengenai analisis bahasa, khususnya penggunaan kata penghubung.

Selain itu, penelitian ini juga dapat memperluas perbendaharaan pengetahuan tentang penggunaan kata penghubung oleh siswa.

## **2. Secara Praktis**

Secara praktis,

- a. Penelitian kesalahan penggunaan kata penghubung teks eksplanasi oleh siswa kelas XI dapat menambah referensi penulisan bahasa dan membuat wawasan kepada pembaca mengenai kesalahan berbahasa.
- b. Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi mahasiswa khususnya mahasiswa PBSI UMP.
- c. Penulisan ini diharapkan dapat membantu pembaca dalam mengungkapkan kesalahan penggunaan kata penghubung teks eksplanasi oleh siswa kelas XI SMA Negeri 1 Patikraja.
- d. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai penelitian kesalahan berbahasa. Selain itu, penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan / referensi yang dapat digunakan untuk mengembangkan penelitian sejenis selanjutnya.
- e. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia. Selain itu, penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan prestasi belajar siswa dan meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang diajarkan guru.